

**PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK
“HITAM PUTIH; *SUITE FOR PIANO AND ORCHESTRA*”**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:
Irene Aditya
NIM. 1111640013**

Semester Gasal 2016/2017

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

**PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK
“HITAM PUTIH; *SUITE FOR PIANO AND ORCHESTRA*”**

**Oleh:
Irene Aditya
NIM. 1111640013**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Komposisi Musik**

Diajukan kepada

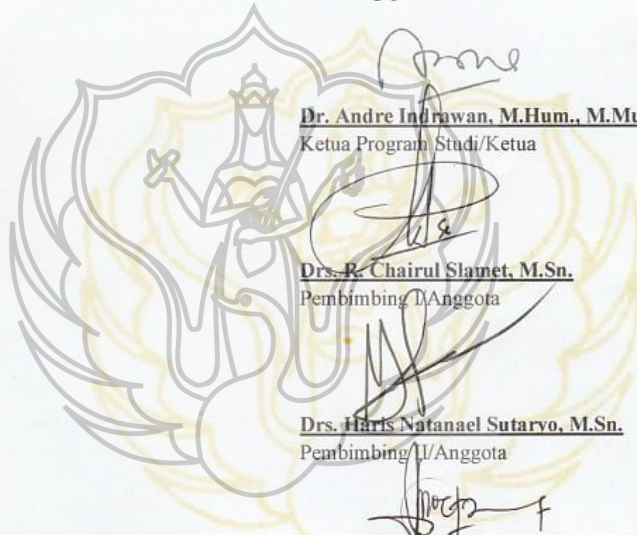
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/2017

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 18 Januari 2017.

Tim Penguji



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/Ketua

Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota

Drs. Haris Natanael Sutarvo, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota

Maria Oktavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Prof. Dr. Yudianto, M.A.
NIP. 19500010987032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi.

– Ernest Newman.”



Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Ayah (Drs. Ajikus Subiakto Wibowo) dan bunda (Y.Retno Widi Nugraheni,S.E.).

ABSTRAK

“HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*” merupakan sebuah musik program yang mencerminkan tentang dinamika kedua etnis di Indonesia. Etnis yang diangkat dalam komposisi ini adalah etnis Jawa dan Tionghoa yang terinspirasi dari insiden Mei 1998. Tumbuh dan besar di keluarga dan lingkungan dari kedua etnis tersebut merupakan salah satu alasan bagi penulis untuk membuat komposisi yang terdiri atas empat *movement* (*Childhood, Silhouette, Hitam, dan Putih*). Komposisi musik program ini secara garis besar menggunakan tangga nada pentatonik Jawa dan Cina, serta menggunakan instrumentasi non-konvensional sebagai bentuk dalam membuat komposisi yang dikemas untuk suite moderen abad ke-20 untuk sebuah piano dan orkestra.

Penciptaan komposisi dimulai dengan proses perenungan yang kemudian dilakukan beberapa langkah untuk mendukung proses transformasi ide-ide dari hasil perenungan menjadi sebuah komposisi musik dengan cara eksplorasi, pembuatan sketsa dasar, penulisan notasi dan koreksi. Penulis menggunakan pendekatan musikologis dan historis dalam menganalisis komposisi “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak dari tragedi Mei 1998 merupakan sebuah hal yang sensitif untuk dibicarakan, namun dengan musik program penulis dapat mengekspresikan perasaan, suasana hati, atau emosi yang timbul kedalam sebuah komposisi dengan harapan dapat dan mampu menjadi sebuah refleksi bagi siapapun yang mendengar komposisi ini.

Kata kunci : musik program, tragedi Mei 1998, piano, dan orkestra.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselesaikannya komposisi musik *HITAM PUTIH; Suite for Piano and Orchestra* dan penyusunan skripsi. Skripsi ini berjudul *PROSES PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK “HITAM PUTIH; SUITE FOR PIANO AND ORCHESTRA”* ini tidak dapat terselesaikan tanpa campur tangan-Nya. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan program studi strata satu (S1), dan untuk mendapat gelar Sarjana Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari bahwa penulisan laporan tugas akhir minat komposisi ini memerlukan bimbingan, dorongan, bantuan, tenaga dan waktu dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn. selaku Sekertaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral kepada saya.
3. Drs. R. Chairul Slamet, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungan dan kesabaran dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran dalam

menyusun skripsi ini.

5. Dra. Debora R. Yuwono, M.Hum., selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan moral dan masukan kepada saya.
6. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn, M.A. , Dra. Djuriati Djanan, Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum., selaku Dosen Mayor Piano yang telah memberikan banyak waktu, ilmu, arahan, dukungan, dan kesabaran ekstra untuk penulis menyelesaikan mata kuliah praktik piano.
7. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menulis penulisan skripsi ini.
8. Ayah (Drs. Ajikus Subiyakto Wibowo) dan Bunda (Y.Retno Widi Nugraheni,S.E.) yang telah mendukung apapun kesulitan penulis dalam pembuatan komposisi, pelaksanaan konser Tugas Akhir, serta penyusunan skripsi.
9. Yanuar Budi Prasetyo, yang telah memberikan banyak dukungan, pikiran, saran, waktu, tenaga, dan kesabaran kepada saya sehingga konser Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Natanael Setyo Dimasto, Ridhlo Gusti Pradana, Lutfi, Cibro, Dinda, Erna, teman-teman team produksi, dan teman-teman pemain yang sangat luar biasa yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam mewujudkan Konser Tugas Akhir “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”.

11. The Westlake Resto and Resort, Gardena, Toko ELOK, QQ Mie Ayam, De Wave, Pollaris, Batik Surya, Toko Progo, Medflash, Toko Mas Kranggan, Golden Skincare, Dodosi Musik, Lesehan Panji, Agrapana Guest House, dan Paguyuban HAKKA selaku Sponsor yang telah membantu dana untuk pelaksanaan Konser Tugas Akhir “ HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”.
12. P.T. MMI Indonesia (Distributor KORG), TVRI Jogja, Radio Retjo Buntung, dan Dawai Music Production selaku Media Partner untuk pelaksanaan Konser Tugas Akhir “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”.
13. Teman – teman yang telah membantu dalam proses konser Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini.
14. Kepada pihak lain yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu yang telah mendukung proses penulisan skripsi ini.

Dalam karya tulis ini disadari bahwa sepenuhnya belumlah sempurna. Diyakini bahwa “ tak ada gading yang tak retak”. Berdasarkan peribahasa tersebut, saya dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehingga pada kesempatan yang selanjutnya, dapat dibuat karya tulis yang lebih baik lagi.

Akhirnya, ucapan syukur dan terima kasih sekali lagi kepada semua orang yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materi. Diharapkan karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Tinjauan Sumber.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Sekilas Tentang Tragedi Mei 1998.....	14
B. Semar dan Togog : Yin Yang dalam Budaya Jawa.....	17
C. Kajian Karya Terdahulu.....	24
D. Musik Program.....	27
E. Suita.....	30
F. Musik Jawa.....	34
G. Musik Cina.....	42
BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Proses Penciptaan.....	49
B. Pembahasan Karya.....	58
BAB IV PENUTUP.....	157
A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
KEPUSTAKAAN.....	160
LAMPIRAN.....	162

DAFTAR NOTASI

Notasi 1.1 : Movement I, birama 1-8.....	62
Notasi 1.2 : Movement I, birama 9 -12.....	65
Notasi 1.3 : Movement I , birama 13 – 16.....	67
Notasi 1.4 : Movement I birama 17 – 20.....	69
Notasi 1.5 : Movement I birama 21-24.....	70
Notasi 1.6 : Movement I, birama ke-25 – 28.....	72
Notasi 1.7 : Movement I, birama ke-29 - 32.....	73
Notasi 1.8 : Movement I, birama 33-36.....	76
Notasi 1.9 : Movement I , birama 37 – 40.....	77
Notasi 1.11 : Movement I, birama 45 – 60.....	78
Notasi 1.12 : Movement I, birama 61-64.....	79
Notasi 1.13 : Movement I, birama 65-68.....	81
Notasi 1.14 : Movement I, birama 69 – 72.....	83
Notasi 1.15 : Movement I , birama 73-76.....	84
Notasi 1.16 : Movement I, birama 77-80.....	86
Notasi 1.17 : Movement I, birama 81-84.....	87
Notasi 1.18 : Movement I, birama 85-88.....	89
Notasi 1.19 : Movement I, birama 89 – 92.....	90
Notasi 1.20 : Movement I, birama 93 – 96.....	92
Notasi 1.21 : Movement I, birama 97 – 100.....	93
Notasi 1.22 : Movement I, birama 101 – 104.....	94
Notasi 1.23 : Movement I , birama 105-110.....	96
Notasi 1.24 : Movement I, birama 111-116.....	98
Notasi 1.25 : Movement I, birama 117 – 120.....	99
Notasi 1.26 : Movement I, birama 121-124.....	100
Notasi 2.1 : Movement II, birama 1-8.....	102
Notasi 2.2 : Movement II, birama 9-14.....	103
Notasi 2.3 : Movement II, birama 15 – 17.....	104
Notasi 2.5 : Movement II, birama 22- 25.....	106
Notasi 2.6 : Movement II, birama 26 – 31.....	107

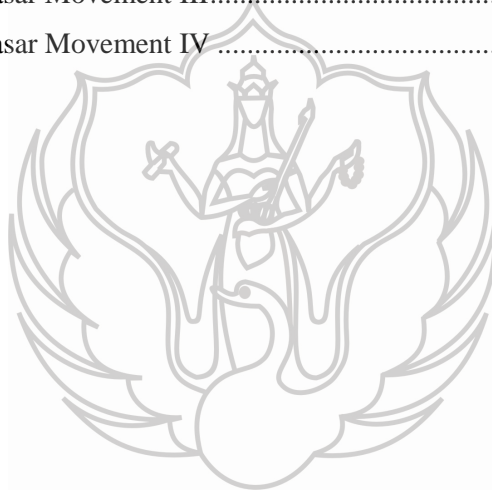
Notasi 2.8 : Movement II, birama 39-42.....	110
Notasi 2.9 : Movement II, birama 43-46.....	111
Notasi 2.10 : Movement II, birama 54.....	112
Notasi 2.12 : Movement II, birama 59-62.....	115
Notasi 2.13 : Movement II, birama 70-73.....	117
Notasi 2.14 : Movement II, birama 74-79.....	118
Notasi 2.15 : Movement II, birama 80-82.....	118
Notasi 2.16 : Movement II, birama 83-86.....	119
Notasi 2.17 : Movement II, birama 87-90.....	119
Notasi 2.18 : Movement II, birama 92-95.....	120
Notasi 2.19 : Movement II, birama 96-103.....	121
Notasi 2.20 : Movement II, birama 104 – 109.....	122
Notasi 3.1 : Movement III, birama 1-4.....	125
Notasi 3.2 : Movement III, birama 5-17.....	126
Notasi 3.3 : Movement III, birama 4-12.....	127
Notasi 3.4 ; Movement III, birama 25-30.....	128
Notasi 3.5 ; Movement III, 31-35.....	129
Notasi 3.6 ; Movement III, birama 44-47.....	130
Notasi 3.7 ; Movement III, birama 44-47.....	131
Notasi 3.8 ; Movement III, birama 48-51.....	132
Notasi 3.9 ; Movement III, birama 52-59.....	133
Notasi 3.10 ; Movement III, birama 60-63.....	134
Notasi 3.11 ; Movement III, 64-67.....	136
Notasi 3.12 ; Movement III, birama 68-71.....	137
Notasi 3.13 ; Movement III, birama 76-79.....	138
Notasi 3.14 ; Movement III, birama 80-81.....	139
Notasi 3.15; Movement III birama 82-89.....	140
Notasi 3.16; Movement III, birama 90 – 97.....	142
Notasi 3.17 : Movement III, birama 98 – 102.....	143
Notasi 3.18 ; Movement III, birama 102 – 107.....	144
Notasi 4.1 : Movement IV, birama 1-6.....	146
Notasi 4.2 : Movement IV, birama 8-13.....	147

Notasi 4.3 : Movement IV, birama 14-17	149
Notasi 4.4 : Movement IV, birama 18-21	149
Notasi 4.5 : Movement IV, birama 30 - 33	151
Notasi 4.6 ; Movement IV, birama 92-95	154
Notasi 4.7 : Movement IV, birama 106-107	155
Notasi 4.8 : Movement IV, birama 118-123	156



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Togog dan Semar	17
Gambar 2.6 Yin Yang	20
Gambar 2.1 Transkrip perbandingan skala barat dengan pelog dan slendro.....	36
Gambar 2.2 Instrumentasi Gamelan.....	37
Gambar 2.3 Tangga nada Cina Kuno.....	43
Gambar 2.4 Tangga Nada Cina Baru	44
Gambar 3.1 Sketsa Dasar Movement I	54
Gambar 3.2 Sketsa Dasar Movement II	55
Gambar 3.3 Sketsa Dasar Movement III.....	55
Gambar 3.4 Sketsa Dasar Movement IV	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Musik adalah sebuah ungkapan karya seni berupa bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh pencipta dan pendengar. Dalam penciptaan karya seni, terdapat beberapa hal yang dapat melatarbelakangi sebuah karya seperti kenangan masa kecil, lingkungan tempat tinggal, suasana hati, atau bahkan ide gagasan dan nilai-nilai moral. Hal tersebut juga berpengaruh dalam proses berkarya penulis.

Setiap orang pasti memiliki kenangan akan masa kecil, lingkungan dimana dapat lahir, tumbuh, dan berkembang. Begitu juga masa kecil penulis yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga dimana kedua orangtua memiliki kebiasaan dan budaya yang berbeda dalam mendidik anak. Ayah penulis lebih bersikap tegas sedangkan ibu penulis memiliki sikap lemah lenut dalam mendidik anaknya. Dengan adanya dua perbedaan tersebut membuat pribadi penulis menjadi tumbuh dan berkembang lebih baik.

Sejak kecil penulis sering mendengarkan lagu-lagu mandarin lama dari ayahnya. Berbeda dengan anak lainnya yang cenderung bosan dan tidak tertarik, namun penulis menyukai dan tertarik untuk mengerti arti dari setiap lagu yang diputar. Kebanyakan lagu mandarin berisikan perumpamaan dan petuah tentang kebaikan dan kehidupan. Sebagai contoh, lagu “*Shi Shang Zhi Ma Ma Hao*” bercerita

tentang kasih sayang seorang ibu, “*Cun Zai*” yang bercerita tentang makna hidup dan “*Everyone is Number One*” yang memberikan motivasi bahwa setiap orang pasti berhasil tergantung dari usaha seseorang. Ketika penulis berumur 12 tahun, penulis sudah bisa bermain piano lagu mandarin secara sederhana yang membuatnya lebih dekat dengan ayah penulis dan relasi ayah penulis.

Di sisi lain, penulis juga tertarik dengan cerita-cerita yang ada dalam tokoh wayang seperti kisah “Rama Shinta”¹, “Togog”² dan “Semar”³. Penulis memiliki seorang kakek yang berprofesi sebagai pedagang namun memiliki kegemaran menjadi dalang⁴. Ketika berlibur ke rumah kakek, dengan penuh semangat kakeknya bercerita tentang tokoh wayang, ataupun nasehat-nasehat dan nilai-nilai luhur manusia jawa.

Saat SMA penulis menempuh pendidikan di SMA Stella Duce 1 (Stece 1) Yogyakarta dan mengambil jurusan bahasa, dimana penulis mendapat mata pelajaran antropologi⁵. Dalam pelajaran ini dibahas mengenai konflik yang terjadi di Indonesia yang bertopengkan masalah agama dan budaya yang sangat sensitif untuk diperbincangkan seperti; kerusuhan rasial terhadap etnis Tionghoa di Mei 1998,

¹ “Rama Shinta” merupakan salah satu cerita wayang yang diambil dari kisah Ramayana.

² “Togog” merupakan tokoh pendamping kegelapan pada ksatria berwatak angkara (menurut KBBI : angkara (kb) 1. kekejaman; kebengisan; 2. kebiadaban; 3. ketamakan; kelobakan.) sekaligus bertugas sebagai pengingat kesadaran akan akibat keburukan yang menjadi sifat dasar asuhannya tersebut.

³ “Semar” merupakan tokoh pencerah, sekaligus penyadar para ksatria di muka bumi. Tujuannya supaya para ksatria berwatak adil itu dapat melaksanakan tugas mereka menjaga kebaikan di muka bumi.

⁴ Dalang dalam dunia pewayangan diartikan sebagai orang yang mempunyai keahlian khusus memainkan boneka wayang (*ndalang*). Menurut KBBI dalang orang yang memainkan wayang, orang yang mengatur (merencanakan, memimpin) suatu gerakan dengan sembunyi-sembunyi.

⁵ Menurut KBBI, antropologi merupakan ilmu tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau.

perang saudara di Maluku tahun 1999, kerusuhan di Sampit, perang suku di Papua, diskriminasi terhadap kaum minoritas⁶, dan yang paling sederhana namun dapat memicu konflik yang besar ; menganggap kesalahan seseorang sebagai kesalahan kelompoknya (agama, suku, dan budaya) secara keseluruhan (*stereotype*).

Mayoritas siswi SMA Stece 1 berdomisili diluar kota Yogyakarta dan merupakan keturunan tionghoa. Tiga tahun mengenyam pendidikan di SMA Stece 1, penulis melihat betapa keberadaan pelajar bersuku tionghoa dan pribumi bisa membaur, bersahabat tanpa harus berselisih paham hanya karena perbedaan suku bangsa. Unikny lagi tidak ada perselisihan bukan berarti karena siswi SMA Stece 1 seolah-olah menyembunyikan bibit-bibit persoalan dalam hati atau pura-pura tidak menganggap ada. Namun justru sebaliknya, mereka mengekspresikan perbedaan itu dalam aktivitas sehari-hari dalam sharing, hal-hal kecil yang terjadi disekitar kami dan bahkan berupa olok-olok penuh canda khas siswi SMA Stece 1.

Namun yang menjadi persoalan sesudahnya adalah apa yang terjadi setelah lulus dari SMA Stece 1, penulis harus beradaptasi untuk kembali terbiasa dengan lingkungan baru yang memang sulit. Tidak semua orang lulusan SMA Stece 1 dan tidak semua orang dapat memahami candaan seperti itu, namun alumni SMA Stece 1 justru ditantang untuk mempraktekkan sejauh mana nilai-nilai baik yang diajarkan dalam rangka kesetaraan suku bangsa meresap dalam diri dan tak hanya tinggal sebagai ‘canda’ saja.

⁶ Drs. Taufik Rohman Dhohiri, *Antropologi 2 Sekolah Menengah Atas Kelas XII*, (Jakarta:yudhistira,2006), hal.43.

Berdasarkan perjalanan penulis yang hidup di dalam lingkungan Jawa dan Tionghoa yang berjalan harmonis dan hangat, namun ternyata diluar sana masih ada perselisihan. Keadaan inilah yang menginspirasi penulis untuk membuat komposisi menggunakan konsep musik program (*extramusical association*) yang berupa *narrative* dan *ideatonal*, dimana didalamnya berbasis dari perjalanan kecil hidup penulis dan dimasukan pula ideologi dan filosofi yang ada di dalam kedua budaya yang bersangkutan. Komposisi yang berbentuk piano dan *strings orchestra* yang dicampur dengan alat musik tradisional jawa merupakan *modern suite* dengan *free form* yang terbagi atas empat *movement*.

Suasana tradisi, percampuran tangga nada cina dan jawa dengan teknik musik klasik dan progresi musik populer mempengaruhi dalam komposisi penulis. Komposisi yang kemudian diberi nama “HITAM PUTIH : *Suite for Piano and Orchestra*” diharapkan dapat dan mampu menjadi sebuah refleksi bagi siapapun yang mendengar komposisi ini, oleh sebab itu, penulis mengangkat komposisi tersebut ke dalam karya tulis dengan judul Proses Penciptaan Komposisi “HITAM PUTIH ; *Suite for Piano and Orchestra*”.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam proses penciptaan komposisi “ HITAM PUTIH ; *Suite for Piano and Orchestra*” ada dua rumusan masalah yang diambil, yaitu :

1. Proses penciptaan dan proses transformasi tragedi Mei 1998 ke dalam sebuah komposisi musik yang berjudul “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”.
2. Analisa komposisi “HITAM PUTIH ; *Suite for Piano and Orchestra*” ditinjau dari hubungannya dengan intuisi dan imajinasi dalam diri komponis.

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui dan melakukan proses penciptaan dan transformasi yang terinspirasi dari tragedi Mei 1998 menjadi sebuah karya musik untuk piano dan orkestra.
2. Melatih intuisi, imajinasi dan kreativitas dalam proses penciptaan komposisi musik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai bahan referensi bagi pendidikan yang dapat dikembangkan kembali bagi pencipta/kreator musik.
2. Memberikan pesan moral kepada masyarakat perihal tradisi dan kebudayaan masyarakat keturunan tionghoa dan jawa yang telah

memperkuat Yogyakarta menjadi kota budaya, multikultural yang ramah, guyub, dan rukun.

3. Melestarikan musik tradisi dan budaya, meneguhkan Indonesia.
4. Menyajikan pertunjukan musik yang dapat diapresiasi oleh masyarakat baik musisi, para seniman diluar bidang musik, maupun masyarakat awam.

E. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan sebuah karya, seorang seniman pasti dipengaruhi oleh sumber-sumber dari luar dirinya yang secara sadar ataupun tidak akhirnya melandasi proses penciptaan karya seninya mulai dari teori estetika, isu-isu politik, buku-buku yang sering dibaca, jenis musik yang sering didengarkan, karya dari seniman lain, dan sebagainya.

Oleh sebab itu bisa dipastikan untuk memperkuat dan mematangkan sebuah konsep penciptaan sebagai sebuah dasar karya diperlukan tinjauan terhadap sumber-sumber. Tinjauan sumber merupakan referensi pendukung yang dapat memperkuat ide-ide atau inspirasi dalam proses penciptaan yang akhirnya melahirkan sebuah karya. Tinjauan ini dapat berupa buku, koran, hasil penelitian, diskusi, wawancara, film, pertunjukan, dan lain sebagainya.

Dalam proses penciptaan komposisi musik “ HITAM PUTIH ; *Suite for Piano and Orchestra*” ini, sumber tinjauan yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Pustaka

- Leon Stein. *Structure & Style Expanded Edition*, Summy-Bitchard Music, Florida, 1979.

Dalam buku ini dijelaskan beberapa analisis musik mulai dari zaman barok sampai musik abad 20. Buku ini membantu dalam memahami bentuk musik dan membantu untuk menganalisis sebuah komposisi musik. Penulis menggunakan buku ini sebagai dasar landasan penciptaan untuk pengertian musik program dan suite yang dipakai di Bab II.

- Samuel Alder. *The Study of Orchestration*, W. W. Norton and Company, New York , 1989.

Buku ini membahas tentang instrumentasi yang sering digunakan dalam sebuah orkestra, juga membahas tentang teknik dan register masing-masing instrumen sehingga dapat menjadi pertimbangan penulis untuk memilih instrumen yang akan dipakai dalam penciptaan komposisi dan jumlah dari tiap seksi.

- Thaddeus T'ui-chieh Hang. "*Jen Experience and Jen Philosophy*," *Journal of the American Academy of Religion*, Vol. XLII, No. 1 (March 1974), p. 65.

Penulis menemukan pemahaman dan makna dari simbol Yin Yang dalam artikel tersebut yang kemudian digunakan sebagai acuan dasar untuk landasan penciptaan Bab II dengan sub-bab "Semar dan Togog; *Yin Yang* dalam Budaya Jawa".

- Prapto Yuwono, *Sang Pamomong; Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Luhur Manusia Jawa*, Yogyakarta, 2012

Melalui buku ini penulis dapat merenungkan kembali ajaran *kejawen* yang memang berintikan tentang asal tujuan penciptaan manusia, seperti ajaran tentang hidup, kerja, kasih sayang, dialog, hasrat, idola, dan sebagainya. Dalam buku ini, penulis mendapati pula pemahaman mengenai Semar dan Togog yang kemudian digunakan sebagai acuan dasar untuk landasan penciptaan Bab II dengan sub-bab “Semar dan Togog; *Yin Yang* dalam Budaya Jawa”.

- Jeff Todd Titon., *World of Music, Schirmer Cengage Learning, Canada, 2009.*

Melalui buku tersebut penulis mendapatkan referensi mengenai melodi, harmoni, dan akord serta ambitus suara dari musik tradisi yang ada di Tiongkok dan Jawa yang digunakan sebagai dasar acuan landasan penciptaan Bab II dengan Sub-Bab “Musik Jawa” dan “Musik Cina”.

- Michael B. Bakan. *World Music, Traditions and Transformations*, McGraw Hill, New York, 2012

Melalui buku “*World Music, Traditions and Transformations*” penulis mendapatkan referensi mengenai melodi, harmoni, dan akord serta ambitus suara dari musik tradisi yang ada di Tiongkok dan Jawa yang digunakan sebagai dasar acuan landasan penciptaan Bab II dengan Sub-Bab “Musik Jawa” dan “Musik Cina”.

2. Tinjauan Karya

- *Original Soundtrack Inside Out* karya Michael Giacchino

Michael Giacchino menulis 25 komposisi ilustrasi musik untuk *chamber* dan orkestra sebagai *original soundtrack* film animasi 3D yang diberi judul *Inside Out*. Cerita film ini ditulis oleh Pete Docter dan Ronnie del Carmen berdasarkan pengalaman Pete Docter terhadap perubahan perilaku putrinya, Ellie, yang telah menginjak usia 11 tahun. Proses pengembangan film ini dibantu oleh sejumlah ilmuwan psikologis termasuk Dochter Keltner dari Universitas California, Berkeley

Film ini bercerita tentang seorang gadis bernama Riley Andersen, dan dalam pikirannya, 5 manifestasi dari emosi tersebut bernama Joy bersifat periang, Sadness memiliki sifat selalu sedih, Fear bersifat penakut, Anger bersifat pemarah, Disgust bersifat menjijik. Emosi tersebut tinggal di markas besar yang terletak dipikiran Riley Andersen dimana mereka mengatur keadaan Riley Andersen dalam bertindak dan menjadikannya sebuah kenangan. Kenangan barunya disimpan didalam bola berwarna yang mewakili masing-masing emosi seperti ; Joy berwarna kuning, Sadness berwarna biru, Fear berwarna ungu, Anger berwarna merah, dan Disgust berwarna hijau. Memori-memori yang telah diolah seharian penuh tersebut dikirim ke *Long Term Memory* (ingatan jangka panjang) pada awal tahap tidur yaitu REM (*Rapid Eye Movement*). Sedangkan memori paling penting atau disebut “inti memori” disimpan di hubungan pusat markas. Inti memori

berisikan kejadian yang terpenting dalam kehidupan Riley Andersen sehingga membentuk suatu kepribadian dirinya. Joy bertindak sebagai emosi yang dominan untuk menjaga Riley dalam kenangan bahagia, sementara Fear bertindak menjaganya dari bahaya, Disgust melindunginya dari racun dalam hal fisik dan sosial, Anger membantunya dari ketidakadilan, namun saat itu belum ada yang mengetahui kegunaan Sadness kepada Riley Andersen sehingga Joy kerap menjauhkannya dari konsol.

Ketika Riley Andersen berusia 11 tahun, keluarganya pindah ke kota Fransisco setelah ayahnya mendapatkan pekerjaan baru. Namun rumah baru, suasana tempat tinggal, dan keadaan tidak sesuai dengan apa yang Riley Andersen harapkan. Disinilah mulai terjadi konflik yang akhirnya membuat Joy sadar bila Sadness berguna untuk memberi tahu seseorang dilingkungannya bahwa Riley Andersen dalam masa berat dan membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang terdekat.

Sebagai musik untuk *soundtrack film*, ilustrasi musik karya Michael Giacchino terasa sangat kuat dalam mendukung adegan, penuh dengan emosi dan memiliki rasa ilustratif untuk menggambarkan setiap adegan dalam film *Inside Out*.

Penilaian penulis memang sangat bersifat subyektif, namun secara jujur komposisi musik untuk *Original Soundtrack Inside Out* banyak memberikan inspirasi dalam proses penciptaan komposisi “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”. Terutama memberi banyak inspirasi dan referensi gagasan

serta suasana musikal pada pengolahan dan variasi untuk instrumen piano dan strings.

Komposisi musik “*Original Soundtrack Inside Out*” dengan “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*” sama-sama berangkat dari sebuah cerita atau programa. Namun ada perbedaan yang sangat mendasar. Karya Michael Giacchino dibuat untuk *soundtrack* film “*Inside Out*” yang berpadu dengan gambar yang menyertai. Ilustrasi musik tersebut berfungsi sebagai pendukung film, dan penonton pun berperan sebagai pendengar pasif sambil melihat adegan yang berada pada film sehingga dapat dikatakan tidak ada proses visualisasi aktif dalam diri penonton. Sedangkan dalam komposisi “HITAM PUTIH; *Suite for Piano and Orchestra*”, pendengar dapat menangkap dan merasakan cerita dalam musik itu sendiri kemudian memvisualisasikan secara aktif dalam diri masing-masing. Dalam artian proses masing-masing individu akan berbeda pada saat menikmati musik, terlibat secara emosional, kemudian membentuk persepsi-presepsi dalam diri.

- *The Dancer* , komposisi musik karya Levi Gunadi

Komposisi *The dancer* bernuansa tiruan penggabungan ritmis dari gamelan jawa dan bali untuk piano ini menjadi acuan penulis dalam membuat komposisi, seperti ritmis keroncong untuk piano dan penggunaan percampuran tangga nada *pelog* dan *slendro*.

- *The Butterfly Lovers for Violin Concerto*, komposisi karya He Zanhao dan Chen Gang.

Bagaimana He Zanhao dan Chen Gang menggambarkan legenda dari Tiongkok mengenai tragedi romantika antara kedua kekasih kedalam sebuah violin concerto dengan menggunakan pentatonik cina yang disusun kedalam melodi, pola, dan struktur akord menjadi rujukan penulis dalam membuat komposisi tugas akhir.

- *Chopin Larung*, komposisi karya Guruh Sukarnoputra.

Komposisi ini bercerita tentang kegelisahan seniman yang disimbolkan dengan nama “Frederic Chopin”, nama seorang komposer Barat ternama karena rusaknya budaya bangsanya (baca: Bali/Indonesia) akibat westernisasi. Komposisi ini mengambil sebagian dari komposisi “Fantasi Impromptu” karya Frederic Chopin yang disandingkan dengan gamelan Bali arahan I Gusti Komyang Raka, pengrawit terkenal di Bali kala itu. Dalam komposisi ini terdapat beberapa eksplorasi bunyi terhadap piano yang juga menjadi inspirasi bagi penulis dalam melakukan eksplorasi terhadap bunyi.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi untuk tugas akhir komposisi ini akan dijabarkan dan disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber, sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang uraian

landasan teori dan unsur-unsur yang berhubungan dengan komposisi seperti penjelasan mengenai musik program, suite, musik jawa dan cina, sekilas tentang tragedi mei 1998, semar togog: yin yang dalam budaya jawa, serta kajian karya terdahulu. Bab III berisi penjelasan proses penciptaan dan pembahasan karya. Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

